

BAB I

PENDAHUALUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang berada di Indonesia selalu mengalami perkembangan, hal ini dilakukan pada berbagai aspek untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia (A. L. N. Sari et al., 2023). Dengan adanya penerapan kurikulum merdeka yang merupakan salah satu bentuk kebaruan untuk menjalankan pembelajaran yang aktif . Dengan adanya kebaruan ini, siswa diberikan kebebasan untuk mencari sumber belajar dan dituntut agar dapat menguasai beberapa kompetensi.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 tahun 2021 Pendidikan adalah upaya yang direncanakan dan dilakukan secara sadar untuk menciptakan lingkungan pembelajaran dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara (Presiden Republik Indonesia, 2021).

Pendidikan ialah suatu proses membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi diri mereka sehingga peserta didik menjadi lebih siap untuk menghadapi perubahan yang sering terjadi. Diharapkan pendidikan dapat membantu siswa memperoleh keahlian dalam bidang mereka sehingga

mereka hingga dapat sejalan dengan ilmu pengetahuan serta teknologi (Maharani, 2023).

Pendidikan adalah suatu proses yang berkelanjutan dan tak akan pernah berakhir, sehingga dapat menghasilkan seseorang yang berakar pada nilai-nilai budaya, bangsa dan juga Pancasila (Sujana, 2019). Menurut Sujana, Pendidikan harus dapat mewujudkan nilai-nilai filosofis dan budaya bangsa secara utuh. Maka dari itu sangat diperlukan adanya suatu kajian yang lebih mendalam mengenai pendidikan, dan pada akhirnya pendidikan dipandang secara filsafat yang mana merujuk pada kejelasan atas landasan itu sendiri (Sujana, 2019).

Pendidikan bertujuan untuk menjadikan orang lebih beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. mereka harus berakhlak mulia, sehat secara fisik, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan juga bertanggung jawab (Sujana, 2019).

Guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran siswa disekolah, Kusnandar (2007: 40) menyatakan:

“Seorang guru berada di garda depan dalam pembuatan sumber daya manusia berkualitas tinggi, dan mereka adalah komponen utama yang menentukan kualitas pendidikan. Di dalam kelas, guru dan siswa berinteraksi secara langsung selama proses belajar mengajar. Ditangan guru lah yang berkualitas akademik, kemampuan, emosi, moral, dan spiritual. Ini semua akan menghasilkan generasi masa depan yang siap menghadapi banyak tantangan zaman. Dibutuhkan seorang guru yang memiliki kompetensi, kualitas, dan dedikasi yang tinggi untuk melakukan pekerjaan profesionalnya sebagai pengajar.”

Permendikbudristek No 29 tahun 2021 menyatakan bahwasanya tugas yang paling utama bagi seorang guru profesional ialah bertanggung jawab

untuk mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di jalur formal pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Kognisi et al., 2021).

Guru memerlukan ketelitian untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif dan juga memerlukan kemampuan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman bagi siswa. Salah satu upayanya ialah dengan cara penataan formasi tempat duduk yang baik dan nyaman bagi siswa (Republik Indonesia, 2005). Seorang guru haruslah bisa menciptakan suasana belajar yang inovatif, menyenangkan, atau pembelajaran yang stimulasinya dapat memicu perhatian serta konsentrasi siswa dan semangat dalam berpartisipasi aktif paa saat proses pembelajaran agar tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai.

Efektivitas pembelajaran, yang biasanya diukur melalui pencapaian tujuan, juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengelola situasi dengan baik atau “melakukan hal yang benar”. Dan Rohmawati mengatakan pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk belajar sendiri atau melakukan aktivitas sebanyak mungkin (Rohmawati, 2015).

Saat ini, banyak pembelajaran kelas yang tidak efektif dan seorang guru pun belum bisa menemukan solusi dalam hal ini. Permasalahan ini akan menjadi faktor kurangnya efektivitas pembelajaran dalam kelas. Dan permasalahan seperti ini harus bisa diatasi oleh guru guna dapat tercapainya target pembelajaran, kognitif, afektif serta psikomotorik. Karena jika hal ini

tidak teratasi maka akan dapat menghalangi tercapainya proses pembelajaran tersebut.

Pengertian pengelolaan adalah suatu teknik yang digunakan oleh guru untuk menjaga suasana kelas tetap teratur serta menyediakan kesempatan terhadap siswa untuk mencapai target dan tujuan sosial dan akademik (Rutina, 2017) .

Penataan atau penyusunan tempat duduk memiliki dampak yang signifikan pada pengelolaan kelas jika dibandingkan dengan metode lain. Penataan tempat duduk juga tidak membutuhkan waktu yang lama (Alejos, 2017). Penataan dan penyusunan tempat duduk termasuk dalam pengaturan manajemen kelas, yang mana manajemen pengaturan tempat duduk ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Penataan tempat duduk sangat berdampak pada banyaknya durasi yang dipakai siswa dalam menuntaskan pekerjaan yang diberikan, pendapat ini sepakat dengan yang disampaikan oleh Bobbi DePorter pada bukunya yang berjudul *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* “Cara pengaturan bangku sangat penting untuk konsentrasi belajar. Bangku siswa dapat diatur sesuai dengan tujuan pelajaran di beberapa ruang kelas” (Hemacki, 2007).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartika dengan hasil bahwa adanya manajemen tempat duduk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwasanya hasil pembelajaran dipengaruhi oleh manajemen tempat duduk dan diterima

(Sartika, 2020). Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel X yaitu pengelolaan tempat duduk dan variabel Y yaitu hasil belajar IPA, sedangkan penelitian yang dilakukan ini fokus pada variabel X yaitu penataan formasi tempat duduk later “U” dan variabel Y yaitu efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan penataan formasi tempat duduk later “U” ini sangat diharapkan seluruh perhatian siswa dapat tertuju kepada guru serta bisa membuat para peserta didik untuk antusias pada saat pembelajaran, dan formasi tempat duduk later “U” ini juga jika dilihat sangat menarik serta dapat mengaktifkan para siswa. Penataan formasi tempat duduk later “U” ini juga memiliki kelebihan yang baik karena seorang guru akan dapat lebih muda untuk menjangkau semua siswa sehingga pembelajaran bisa berlangsung secara maksimal dan efektif.

Maka dari itu peneliti fokus pada pengaruh penataan formasi tempat duduk later “U” terhadap efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia siswa untuk menangani siswa yang kurang fokus dalam proses pembelajaran serta memecahkan masalah dari kurangnya keefektifitasan pembelajaran siswa di dalam kelas. Maka, peneliti sangat terdorong untuk mengkaji terkait: Pengaruh Penataan Formasi Tempat Duduk Later “U” Terhadap Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di SD Muhammadiyah Ponorogo.

B. Rumusan Masalah/Fokus Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijabarkan terkait penelitian ini, maka peneliti merumuskan fokus masalah yang dijadikan pembahasan pada penelitian ini yaitu:

1. Seberapa signifikan pengaruh penataan formasi tempat duduk later “U” terhadap efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Ponorogo?
2. Seberapa signifikan pengaruh penataan formasi tempat duduk tradisional terhadap efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Ponorogo?
3. Adakah perbedaan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah menggunakan formasi tempat duduk later “U” siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Dilihat dari paparan rumusan masalah yang sudah dijelaskan tersebut, pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui:

1. Seberapakah signifikan pengaruh penataan formasi tempat duduk later “U” terhadap efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Ponorogo.
2. Seberapa signifikan pengaruh penataan formasi tempat duduk tradisional terhadap efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Ponorogo?

3. Adakah perbedaan efektivitas pembelajaran Bahasa sebelum dan sesudah menggunakan formasi tempat duduk later “U” siswa kelas IV di SD Muhammadiyah ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dari penelitian ini diantaranya ialah:

1. Teoretis

Secara teoritis, diharapkan bahwa penelitian ini akan menambah khasanah keilmuan untuk menentukan manajemen kelas serta penataan formasi tempat duduk yang baik bagi siswa.

2. Praktis

- a. Manfaat Praktis Bagi Peneliti

Sangat diharapkan bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai sumber referensi bagi saya sendiri sebagai seorang pendidik di masa depan agar dapat mewujudkan suasana proses pembelajaran yang efektif.

- b. Manfaat Praktis Bagi Lembaga

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat dijadikan acuan evaluasi dan perbaikan penataan tempat duduk siswa guna menjadikan proses pembelajaran menjadi efektif.

- c. Manfaat Praktis Bagi Siswa

Diharapkan pula penelitian ini bisa menunjang peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan efektif melalui formasi tempat duduk yang baik.

d. Manfaat Praktis Bagi Guru

Sangat diharapkan bahwa penelitian ini bisa menjadi evaluasi dalam penataan tempat duduk siswa guna menjadikan proses pembelajaran menjadi efektif.

E. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

1. Definisi Istilah

Penelitian ini mempunyai beberapa variabel diantaranya sebagai berikut:

a. Penataan Formasi Tempat Duduk Later “U”

Menurut Munawar penataan tempat duduk later U adalah salah satu pendekatan dalam proses pembelajaran yang melibatkan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif, serta menyenangkan. Strategi ini juga memberikan prinsip-prinsip untuk penyampaian materi yang bervariasi dan tidak monoton (Munawar, 2020).

b. Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Miarsi efektivitas pembelajaran, yang diukur melalui pencapaian tujuan, adalah salah satu standar kualitas pendidikan. Kemampuan untuk mengelola situasi dengan baik, atau “melakukan hal yang benar” juga dikenal sebagai efektivitas pembelajaran.

Bahasa Indonesia ialah suatu pelajaran yang mana ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif dan tepat dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan, dan untuk meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia (Isroyati et al., 2022).